

Bentuk Seni Lukis Prasi II

Oleh Drs. I Nyoman Wiwana, dosen PS Seni Rupa Murni

Seni Lukis Prasi *Map of Bali* (karya : Komang Joni Arta)

Seni lukis prasi karya Komang Joni Arta, mempunyai obyek yang lebih bebas lagi. Peta Pulau Bali yang di beri judul *Map of Bali*, benar-benar merupakan bentuk di luar seni pewayangan. Tetapi bila di lihat sepintas, peta gambar pulau Bali yang dibuatnya sepertinya bukan obyek yang baru, karena secara keseluruhan masih kelihatan Bali. Memang si seniman pada dasarnya membuat seni lukis yang mengesankan tradisi dengan memadukan obyek utama yakni Pulau Bali bersama ornamen khas Bali. Secara keseluruhan terlihat kesenian Bali atau lukisan Bali.

Bentuk yang berbeda, tidak seperti seni lukis prasi pada umumnya, membuat kesenian ini menjadi kelihatan berkembang mengikuti perubahan zaman. Namun di sisi lain masih kelihatan tetap eksis, terbukti sangat digemari oleh tamu Mancanegara. Demikian, bila tanpa kita ketahui sebelumnya sudah tentu kita menganggap bukan bentuk baru. Lihat foto di bawah ini.



Seni Lukis Prasi *Map of Bali* (karya : Komang Joni Arta)

Bentuk peta pulau Bali yang ditampilkan kelihatan serasi dengan ornamen dan tulisan sebagai pendukungnya. Dan yang istimewa lagi ukuran dibuat 20 x 20 cm, dapat dilipat karena pakai tali, sehingga sangat mudah dibawa. Peta pulau Bali disenangi oleh turis Mancanegara karena mempunyai fungsi ganda, yaitu disatu sisi berfungsi sebagai peta, dan disisi lain bisa digunakan sebagai hiasan. Para tamu biasa membeli lebih dari satu untuk dibawa pulang kenegaranya sebagai souvenir.

Seni Lukis Prasi *Arjuna Wiwaha* (karya : I Nyoman Kanta)

Karya seni lukis prasi yang dibuat oleh I Nyoman Kanta, menampilkan cerita Arjuna Wiwaha. Arjuna Wiwaha merupakan cerita yang populer di dalam kehidupan berkesenian di Bali. Bentuk seni pewayangan yang ditampilkan merupakan bentuk yang sudah umum dalam tema lukisan tradisional Bali. Menjadi berbeda karena diterapkan di atas daun lontar.



Seni Lukis Prasi *Arjuna Wiwaha* (karya : I Nyoman Kanta)

Seperti disampaikan Suwija (1979) dan Suastika (200), pada tinjauan pustaka di atas, bahwa pengerjaan seni lukis prasi sesungguhnya sangat rumit. Bekerja pada bidang yang relatif

kecil, dengan gambar yang harus dibuat secara detail, serta dengan teknik tulis lontar. Teknik menulis lontar menggunakan pisau untuk menampakkan guratan di atas permukaan daun lontar. Guratan harus mengikuti irama garis yang sudah merupakan ketentuan dalam melukis di atas daun lontar.

Tokoh wayang yang ditampilkan pada prasi yang dibuat oleh I Nyoman Kanta, adalah Arjuna dan Subadra sedang bercengkrama di atas Kereta Kencana. Sebagai kelengkapan ditampilkan pula dua punakawan (abdi) beserta tiga ekor kuda perkasa. Disini si seniman ingin menunjukkan dan membawa penonton merasa ikut berbangga dalam sebuah acara pernikahan.

Pewarnaan menggunakan teknik hitam putih yang sudah dikembangkan, seperti terlihat ada warna yang kecoklatan disamping hitam. Teknik ini tentu merupakan nilai tambah atau kemajuan yang dialami dalam perkembangan seni lukis prasi di Tenganan Pegringsingan.

Seni Lukis Prasi *Calon Arang* (karya : Komang Sika)

Cerita yang ditampilkan pada lukisan prasi Komang Sika, adalah bertemakan *Calon Arang*. Bentuk seni prasi ini juga merupakan gambar yang berdiri sendiri, tidak seperti seni prasi kebanyakan, yang bercerita menyerupai komik. Seperti teman yang lainnya, Komang Sika tidak perlu memberi lubang tempat tali pada lontarnya. Tetapi langsung dirakit membentuk sebuah bidang, kemudian baru diberi gambar. Sesuai tema cerita yang dipilih, lukisan prasi *Calon Arang* menampilkan bentuk tokoh Rangda dan Barong.

Tokoh Rangda dan Barong sudah banyak pula dilukis oleh para pelukis lainnya, namun yang menggunakan daun lontar sebagai dasar merupakan hal yang lain. Bentuk yang ditampilkan kelihatan secara detail namun tetap merupakan gaya lukisan Bali, yang sarat dengan ornamen. Agar lebih jelas mengenai bentuk Barong dan Rangda yang dilukis diatas daun lotar dapat diperjelas dengan foto di bawah ini.



Foto Seni Lukis Prasi *Calon Arang* (karya Komang Sika)

Pada foto prasi *Calon Arang* terlihat bentuk Barong yang mendominasi bidang gambar. Rangda seolah memanggil-manggil dari jarak yang berjauhan. Kemudian di belakang Rangda ada tedung yang tinggi seolah melindungi Rangda. Barong dan Rangda sama-sama memperlihatkan keanggunan masing-masing. Sepintas bentuknya terlihat sederhana, namun sesungguhnya pembuatannya sangat rumit., hal ini bisa terlihat dengan ukiran ornamennya yang dibuat dengan apik, dan sangat detail sampai bagian bulu- bulu yang digores satu persatu.